

## **PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN (INSTRUCTIONAL LEADERSHIP) KEPALA SEKOLAH TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN GURU**

Akmaluddin<sup>1</sup>, Panni Ance Lumbantobing<sup>2</sup>, Fitriani Manurung<sup>3</sup>  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
[akmaluddin@sari-mutiara.ac.id](mailto:akmaluddin@sari-mutiara.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the principal's instructional leadership, the quality of teacher teaching, and the influence of the principal's instructional leadership on the quality of teacher teaching at the UPT of Public Elementary School 064998, Medan City. This study uses a quantitative approach with an explanatory method. The sample population and this study were all 30 teachers at the UPT of Public Elementary School 064998, Medan City, so the sampling technique used was total sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using descriptive and inferential statistics through simple linear regression. The results of the study indicate that the principal's instructional leadership is in the high category, while the quality of teacher teaching is in the good category. The results of the regression analysis indicate that the principal's instructional leadership has a positive and significant influence on the quality of teacher teaching. The principal's instructional leadership contributes 50.0% to the variation in teacher teaching quality, while the rest is influenced by other factors outside this study. The findings of this study confirm that strengthening the role of the principal as a learning leader is an important strategy in improving the quality of teacher teaching in elementary schools.*

*Keywords: Instructional Leadership, Instructional Leadership, Principal, Teacher Learning Quality*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, kualitas pembelajaran guru, serta pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran guru di UPT SDN 064998 Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh guru UPT SDN 064998 Kota Medan yang berjumlah 30 orang, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial melalui regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berada pada kategori tinggi, sedangkan kualitas pembelajaran guru berada pada kategori baik. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru. Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 50,0% terhadap variasi kualitas pembelajaran guru, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penguatan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pembelajaran, Instructional Leadership, Kepala Sekolah, Kualitas Pembelajaran Guru

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, berpengetahuan, dan memiliki keterampilan abad ke-21. (Hidayat et al., 2025; Maskur, 2023) menegaskan bahwa pendidikan dasar memiliki mandat strategis untuk memastikan seluruh peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermutu sebagai dasar keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), kualitas pembelajaran menjadi salah satu indikator utama keberhasilan proses pendidikan (Filina et al., 2025). Kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola proses pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki

tanggung jawab dalam mengarahkan, membina, dan mengembangkan seluruh komponen sekolah guna mencapai tujuan pendidikan. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah menegaskan bahwa kepala sekolah harus menguasai lima kompetensi utama, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kelima kompetensi tersebut memiliki relevansi tinggi dalam peningkatan mutu pembelajaran, khususnya melalui penerapan kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*).

Instructional leadership merupakan pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada peningkatan pembelajaran melalui pembinaan guru, supervisi akademik, peningkatan profesionalisme, serta penciptaan iklim belajar yang kondusif (Akmaluddin et al., 2022; Wahyudi et

al., 2020). (Bafadal et al., 2022; Naz & Rashid, 2021) menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran termasuk salah satu model kepemimpinan yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru dan prestasi belajar siswa. Kepala sekolah yang menerapkan instructional leadership menunjukkan komitmen terhadap visi pembelajaran, melaksanakan supervisi akademik secara sistematis, memfasilitasi pelatihan guru, serta mengembangkan budaya refleksi dalam pembelajaran (Akmaluddin et al., 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan pembelajaran di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan. (Mulyasa, 2022) mengemukakan bahwa banyak kepala sekolah masih berfokus pada tugas-tugas administratif dibandingkan tugas-tugas instruksional. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya pengawasan pembelajaran, terbatasnya bimbingan profesional kepada guru, serta lemahnya budaya evaluasi dan refleksi pembelajaran. Dampak lanjutan dari kondisi ini terlihat pada kualitas pembelajaran di

sekolah, terutama dalam aspek manajemen kelas, strategi pembelajaran, keterlibatan siswa, dan refleksi guru.

Kondisi serupa ditemukan di UPT SDN 064998 Kota Medan. Observasi awal peneliti pada tahun 2025 menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berupaya menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti pelaksanaan supervisi akademik, rapat rutin evaluasi pembelajaran, serta bimbingan penyusunan perangkat ajar. Kualitas pembelajaran guru masih menunjukkan variasi. Sebagian guru telah mampu menerapkan pembelajaran aktif, sementara sebagian lainnya masih dominan menggunakan metode ceramah, kurang melakukan refleksi pembelajaran, dan belum optimal dalam manajemen kelas.

(Ngatini et al., 2025; Sugiar et al., 2024) menjelaskan bahwa rendahnya kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh kurangnya dukungan instructional leadership, minimnya supervisi akademik, serta rendahnya motivasi profesional guru. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang menganalisis sejauh mana kepemimpinan pembelajaran

kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap kualitas pembelajaran guru. Penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan bukti empiris, khususnya pada konteks Sekolah Dasar, mengenai hubungan antara instructional leadership dan kualitas pembelajaran.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research). Pemilihan pendekatan didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas berupa kepemimpinan pembelajaran (instructional leadership) kepala sekolah dan variabel terikat berupa kualitas pembelajaran guru di UPT SDN 064998 Kota Medan. (Creswell, 2018) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel dan analisis hubungan antarvariabel menggunakan prosedur statistik. Fokus penelitian pada pengujian pengaruh variabel X terhadap variabel Y menjadikan desain eksplanatori relevan digunakan.

Pendekatan kuantitatif memiliki karakteristik objektif, terstruktur, dan dapat direplikasi. (Sugiyono, 2020)

menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang fenomena sosial sebagai gejala yang dapat diukur secara empiris melalui instrumen baku. Variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kualitas pembelajaran guru diukur menggunakan skala numerik melalui kuesioner tertutup. Penggunaan instrumen tersebut mendukung analisis statistik untuk menggambarkan arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antarvariabel secara terukur.

Penelitian eksplanatori berfungsi menjelaskan mekanisme hubungan antarvariabel yang diteliti. (Deerfield Wind & Kerlinger, 2006) menyebutkan bahwa penelitian eksplanatori bertujuan merumuskan penjelasan sistematis terhadap suatu fenomena berdasarkan hubungan antarvariabel. Penelitian ini diarahkan untuk mengungkap pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran guru yang mencakup aspek manajemen kelas, strategi pembelajaran, keterlibatan siswa, dan refleksi pembelajaran.

Pendekatan eksplanatori dipandang relevan karena

kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor determinan dalam peningkatan mutu pembelajaran. (Hallinger, 2011) menegaskan bahwa instructional leadership memberikan pengaruh langsung terhadap praktik pembelajaran guru. Pengujian empiris terhadap pengaruh tersebut diperlukan sebagai dasar pengembangan kebijakan dan praktik kepemimpinan sekolah.

Pendekatan kuantitatif eksplanatori menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran guru secara numerik. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar perumusan program pengembangan profesional guru oleh kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran empiris kepemimpinan pembelajaran dan kualitas pembelajaran guru di UPT SDN 064998 Kota Medan serta menyajikan bukti ilmiah mengenai tingkat pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran guru.

Desain eksplanatori membuka peluang pengembangan penelitian lanjutan melalui pengujian variabel lain, seperti motivasi guru, iklim sekolah, dan budaya organisasi sekolah.

Pendekatan kuantitatif eksplanatori dalam penelitian ini memiliki landasan teoritis, metodologis, dan praktis yang kuat sehingga relevan untuk menjawab tujuan penelitian secara objektif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Lokasi penelitian ditetapkan di UPT SDN 064998 Kota Medan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Medan. Penetapan lokasi dilakukan secara purposive berdasarkan kesesuaian karakteristik sekolah dengan fokus penelitian, khususnya penerapan kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah dan variasi kualitas pembelajaran guru. Sekolah tersebut menunjukkan upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik, pelatihan internal, dan penguatan peran kepala sekolah sebagai instructional leader.

Populasi penelitian mencakup seluruh guru yang bertugas di UPT

SDN 064998 Kota Medan. Jumlah guru pada tahun pelaksanaan penelitian sekitar 30 orang yang terdiri atas guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru dengan tugas tambahan. Populasi ini dipilih karena seluruh guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki keterkaitan langsung dengan variabel penelitian, yaitu kualitas pembelajaran guru yang dipengaruhi oleh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket (kuesioner) dengan skala Likert yang disusun untuk mengukur dua variabel penelitian, yaitu kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sebagai variabel bebas (X) dan kualitas pembelajaran guru sebagai variabel terikat (Y). Penyusunan instrumen didasarkan pada indikator teoritis masing-masing variabel agar pengukuran sesuai dengan konstruk yang diteliti.

Instrumen penelitian yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas menghasilkan data yang akurat dan konsisten. Instrumen yang valid mengukur variabel penelitian secara tepat, sedangkan instrumen yang reliabel menunjukkan kestabilan

hasil pengukuran. Pemenuhan kedua kriteria tersebut menjadi syarat utama dalam penelitian kuantitatif.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebagai tahapan metodologis untuk memastikan ketepatan dan konsistensi instrumen penelitian. (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa instrumen yang valid mampu mengungkap data secara akurat sesuai dengan objek yang diteliti, sedangkan instrumen yang reliabel menghasilkan data yang konsisten pada pengukuran berulang.

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson. Setiap butir pernyataan pada kuesioner variabel kepemimpinan pembelajaran dan kualitas pembelajaran guru dikorelasikan dengan skor total masing-masing variabel. Item dinyatakan valid apabila nilai  $r$ -hitung lebih besar daripada  $r$ -tabel pada taraf signifikansi 0,05. Item dengan nilai  $r$ -hitung lebih kecil daripada  $r$ -tabel dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam pengumpulan data. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien

Cronbach's Alpha. Nunnally dalam (Ahmad et al., 2024) menyatakan bahwa instrumen dikategorikan reliabel apabila memiliki nilai koefisien alpha sebesar  $\geq 0,70$ . Nilai koefisien alpha yang tinggi menunjukkan tingkat konsistensi internal instrumen. Pengujian reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Instrumen dinyatakan layak digunakan apabila koefisien reliabilitas berada pada kategori tinggi.

Teknik pengumpulan data meliputi kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data utama mengenai kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kualitas pembelajaran guru, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan kondisi dan administrasi sekolah.

Analisis data menggunakan pendekatan statistik inferensial dengan teknik analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran guru.

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi untuk memastikan kelayakan data. Uji

normalitas bertujuan mengetahui distribusi data penelitian. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov atau Shapiro–Wilk melalui perangkat lunak SPSS. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan hubungan antara variabel kepemimpinan pembelajaran dan kualitas pembelajaran guru bersifat linear. Hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada Linearity lebih kecil dari 0,05 dan nilai signifikansi pada Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05.

Analisis utama dilakukan setelah seluruh asumsi terpenuhi. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran guru. Model persamaan regresi dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = kualitas pembelajaran guru

X = kepemimpinan pembelajaran

a = konstanta

b = koefisien regresi

Koefisien regresi yang bernilai positif dan signifikan menunjukkan

adanya pengaruh positif kepemimpinan pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran guru.

Uji signifikansi parsial dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan pembelajaran secara statistik terhadap kualitas pembelajaran guru. Variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,05.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel kepemimpinan pembelajaran dalam menjelaskan variasi kualitas pembelajaran guru. Nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan kontribusi pengaruh yang besar terhadap variabel terikat.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini melibatkan 30 orang guru UPT SDN 064998 Kota Medan sebagai responden. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang bertujuan untuk mengukur kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sebagai variabel bebas (X) dan kualitas pembelajaran guru sebagai variabel terikat (Y). Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dan

inferensial menggunakan bantuan program SPSS.

### **1. Karakteristik Responden**

Analisis karakteristik responden dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang guru yang terlibat dalam penelitian. Karakteristik responden ditinjau berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
1	Laki-laki	9	30,0
2	Perempuan	21	70,0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,0</b>

Data pada Tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 21 orang atau 70,0%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 9 orang atau 30,0%. Komposisi ini mencerminkan kondisi umum tenaga pendidik di sekolah dasar yang didominasi oleh guru perempuan.

### **2. Kualitas Pembelajaran Guru**

Kualitas pembelajaran guru dianalisis berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner yang disusun dengan indikator manajemen kelas, strategi pembelajaran, keterlibatan siswa, dan refleksi pembelajaran.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif Kualitas Pembelajaran Guru



Statistik	Nilai
Skor Minimum	92
Skor Maksimum	136
Mean	114,83
Standar Deviasi	8,74

Nilai rata-rata kualitas pembelajaran guru sebesar 114,83 dengan standar deviasi 8,74. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran guru berada pada kategori baik. Standar deviasi yang relatif sedang mengindikasikan bahwa perbedaan kualitas pembelajaran antarguru tidak terlalu besar.

Pengelompokan skor kualitas pembelajaran guru ke dalam kategori disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Distribusi Kategori Kualitas Pembelajaran Guru

Kategori	Frekuensi	(%)
Sangat Baik	6	20,0
Baik	17	56,7
Cukup	7	23,3
Kurang	0	0,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sebagian besar guru berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 17 orang atau 56,7%, diikuti kategori sangat baik sebanyak 6 orang atau 20,0%. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran guru telah berada pada tingkat yang memadai, meskipun masih terdapat sejumlah guru yang berada pada kategori cukup.

Berdasarkan indikator, manajemen kelas berada pada

kategori baik, yang ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara tertib, mengatur waktu pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Strategi pembelajaran menunjukkan kategori baik dengan variasi penerapan metode. Sejumlah guru telah menerapkan pembelajaran aktif, sementara sebagian lainnya masih cenderung menggunakan metode ceramah. Keterlibatan siswa berada pada kategori cukup baik, dengan partisipasi siswa yang belum merata di seluruh kelas. Refleksi pembelajaran telah dilakukan oleh guru, namun belum dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan oleh seluruh responden.

### 3. Kepemimpinan Pembelajaran

#### Kepala Sekolah

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dianalisis berdasarkan indikator penetapan visi dan tujuan pembelajaran, pengelolaan program pembelajaran, penciptaan iklim sekolah yang kondusif, pembinaan profesional guru, serta monitoring dan evaluasi pembelajaran.

**Tabel 4.** Statistik Deskriptif Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah

Statistik	Nilai
Skor Minimum	98
Skor Maksimum	138

Mean	118,47
Standar Deviasi	9,26

Nilai rata-rata kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sebesar 118,47 dengan standar deviasi 9,26. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berada pada kategori tinggi. Distribusi kategori kepemimpinan pembelajaran disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Distribusi Kategori Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah

Kategori	Frekuensi	(%)
Sangat Tinggi	7	23,3
Tinggi	16	53,3
Sedang	7	23,3
Rendah	0	0,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sebagian besar responden menilai kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan peran kepemimpinan pembelajaran secara efektif dalam mengarahkan dan membina guru.

#### 4. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik KS	Sig.	Ket.
Kepemimpinan Pembelajaran (X)	0,109	0,200	Normal

Kualitas Pembelajaran Guru (Y)	0,124	0,156	Normal
--------------------------------	-------	-------	--------

Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal.

**Tabel 7.** Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. Linearity	Sig. Deviation	Keterangan
X dengan Y	0,000	0,327	Linear

Hubungan antara variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kualitas pembelajaran guru bersifat linear.

#### 5. Analisis Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran terhadap Kualitas Pembelajaran Guru

Analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,707 yang menunjukkan hubungan kuat antara kedua variabel.

**Tabel .8** Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,707	0,500	0,482	6,28

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,500 menunjukkan bahwa 50,0% variasi kualitas pembelajaran guru dipengaruhi oleh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah.

**Tabel 9.** Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1080,45	1	1080,45	27,92	0,000
Residual	1080,55	28	38,59		
Total	2161,00	29			

Model regresi dinyatakan signifikan.

**Tabel 10.** Hasil Uji t

Model	Std. Error	t	Sig.
Constant	7,102	5,958	0,000
Kepemimpinan Pembelajaran (X)	0,116	5,284	0,000

Hasil uji t menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 42,317 + 0,612X$$

Setiap peningkatan satu satuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah diikuti oleh peningkatan kualitas pembelajaran guru sebesar 0,612 satuan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di UPT SDN 064998 Kota Medan berada pada kategori tinggi. Kepala sekolah telah menjalankan peran kepemimpinan pembelajaran secara efektif melalui penetapan visi dan tujuan

pembelajaran yang jelas, pengelolaan program pembelajaran secara terencana, penciptaan iklim sekolah yang kondusif, pembinaan profesional guru, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan.

Kualitas pembelajaran guru di UPT SDN 064998 Kota Medan berada pada kategori baik. Guru menunjukkan kemampuan dalam mengelola kelas, menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, serta melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Perbedaan kualitas pembelajaran antarguru masih ditemukan, namun tidak bersifat dominan dan tidak mengurangi capaian kualitas pembelajaran secara umum.

Hasil analisis inferensial menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran guru di UPT SDN 064998 Kota Medan. Peningkatan kualitas kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah diikuti oleh peningkatan kualitas pembelajaran guru. Kepemimpinan pembelajaran memberikan kontribusi

yang bermakna terhadap variasi kualitas pembelajaran guru, sementara variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar ruang lingkup penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, N., Alias, F. A., Hamat, M., & Mohamed, S. A. (2024). Reliability analysis: application of cronbach's alpha in research instruments. *Pioneering the Future: Delving Into E-Learning's Landscape*, 114–119.
- Akmaluddin, A., Mardhatillah, M., Rahmattullah, R., Sari, S. M., Siregar, M., & Ayu, A. F. K. (2022). Management of Violence on Children in the Education World to Improve the Quality of Schools. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 14(2), 447–454. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.3343>
- Akmaluddin, Rosmala Dewi, Syawal Gultom, & Darmawati. (2020). Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Afektif Guru Sma Negeri Kota Banda Aceh. *Visipena Journal*, 11(1), 132–145. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1075>
- Bafadal, M. R., Roesminingsih, E., & Sumbawati, M. S. (2022). Implementasi kepemimpinan pembelajaran untuk mewujudkan mutu sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 77–86.
- Creswell, J. W. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Deerfield Wind, L. L. C., & Kerlinger, P. (2006). *Supplement to the Phase I Avian Risk Assessment and Breeding Bird Study for the Deerfield Wind Project, Bennington County, Vermont*.
- Filina, N. Z., Erlita, D., & Sari, P. F. (2025). Desain Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Talent Focus) untuk Optimalisasi Kecerdasan dan Keterampilan Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 312–324.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142.
- Hidayat, A. N., Warman, E., Afifi, R., Fazilet, N., Utami, M. S., Pt, S., Pd, M. M., & Taupik, A. H. (2025). *MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DASAR STRATEGI PERENCANAAN IMPLEMENTASI DAN EVALUASI STANDAR*. PT Arr Rad Pratama.
- Maskur, M. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Naz, F., & Rashid, S. (2021). Effective instructional leadership can enhance teachers' motivation and improve students' learning outcomes. *Sjesr*, 4(1), 477–485.
- Ngatini, N., Kusumaningsih, W.,

- Nurkolis, N., & Baldemor, M. R. (2025). Influence of Instructional Leadership and Academic Supervision on The Quality of Learning. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(2), 602–614.
- Sugiar, L., Sukirman, S., & Sanusi, S. (2024). Academic Supervision as a Strategy for Improving Teaching and Learning Quality. *International Journal of Educational Administration, Management, and Leadership*, 31–48.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Wahyudi, A., Narimo, S., & Wafroturohmah, W. W. (2020). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Varidika*, 31(2), 47–55.